

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi membawa dampak yang besar bagi perekonomian nasional Indonesia. Maka perlu dilakukan pembangunan nasional oleh Indonesia. Pembangunan nasional merupakan salah satu yang sedang diupayakan, terutama pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki pembangunan nasional. Begitupun untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Terdapat 3 (tiga) badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Jika dilihat dari segi ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan setiap individu/kelompok secara bersama-sama demi terwujudnya kesejahteraan ekonomi. Maka sangat tepat bila koperasi disebut sebagai bangun perusahaan yang sesuai. Secara definisi koperasi menurut *International Co-operative Alliance (ICA)* pada kongres ICA ke-100 di Manchester 23 September 1995 adalah

“Perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis.”

Dari uraian di atas sangat jelas tujuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi sosial dan budaya yang dikendalikan secara demokratis, yaitu anggota sebagai pemilik dan pengguna serta anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Perkembangan usaha koperasi berkembang serba cepat dan luas mengikuti kemajuan ekonomi dan tingkat kepentingan/kebutuhan para anggotanya.

Sehubungan dengan perkembangan koperasi yang begitu cepat, maka untuk mengusahakan pengelompokan yang lebih jelas tentang fungsi-fungsi koperasi menurut jenis dan berbagai bidang usahanya. Kartasapoetra, dkk. (2000: 3) tertarik untuk membagi koperasi berdasarkan kelompok orang-orang yang secara homogen mempunyai kelompok yang sama (koperasi pegawai negeri, koperasi ABRI, PEPABRI, koperasi nelayan, koperasi petani, koperasi pelajar/mahasiswa, koperasi pesantren dan lain-lain).

Koperasi adalah lembaga bisnis yang berwatak sosial. Sebagai institusi bisnis, koperasi mau tidak mau menghadapi kompetisi bisnis yang semakin ketat. Dengan perubahan bisnis yang begitu cepat, serta selera dan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat, sudah seharusnya pengurus dan pengelola koperasi meningkatkan kemampuannya, bisnis yang terus berubah tidak bisa dihadapi dengan cara-cara tempo dahulu yang mungkin boleh jadi kurang sesuai dengan perkembangan jaman saat ini.

Banyak bermunculan koperasi yang berperan dalam perbaikan ekonomi namun koperasi disini masih dikenal dengan pengelolaannya yang tradisional. Salah satunya adalah Koperasi Mahasiswa sebagai salah satu koperasi berdasarkan kelompok orang-orang yang secara homogen mempunyai kelompok yang sama (Kartasapoetra, dkk, 2000: 3) . Koperasi Mahasiswa ini adalah sebagai perwujudan atas adanya koperasi sebagai badan usaha, dan sebagai bentuk pencerdasan kepada seluruh kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa dan masyarakat pada umumnya agar koperasi tidak hilang oleh perkembangan jaman.

Dilihat dari konsep *good corporate governance*, Prijambodo (2012) menjelaskan bahwa *good corporate governance* dapat dijadikan sebagai *good cooperative governance* agar koperasi dalam pengelolaannya tidak selalu tradisional tetapi dapat dikelola secara modern dengan menyesuaikan perkembangan jaman. Dari uraian ini maka menjadi jelas konsep, kedudukan, dan lingkup penerapan tata kelola yang baik. Sebagaimana dinyatakan Tjokroamidjojo. B (2004) akar konsep dasarnya adalah tata kelola yang baik (*good governance*).

Keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat dari partisipasi anggotanya. Menurut Ramudi Arifin (2013: 149) partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam organisasi dan perusahaan koperasi baik sebagai pemilik (*owner*) yang dapat dilihat dari kontribusi anggota dalam rapat anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi koperasi ataupun pelanggan/pengguna (*user*) layanan-layanan yang disediakan oleh koperasi seperti *motto* “Dari, Oleh dan Untuk Anggota”. Selanjutnya menurut Ropke (2000) pengelolaan yang baik untuk menjadikan anggota berpartisipasi ialah dengan cara kesungguhan dari manajer untuk mengelola dari berbagai perspektif. Maka dari itu partisipasi anggota dapat meningkat salah satunya dengan adanya pengelolaan yang baik pada koperasi sehingga hal tersebut dapat merubah *mindset* seseorang terhadap koperasi.

Selanjutnya hasil penelitian Rima Elya Dasuki (2018) menyebutkan bahwa penerapan *Good Cooperative Governance* mendorong pengurus koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha yang secara efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip koperasi dan prinsip kehati-hatian sehingga penilaian koperasi transparan, akuntabel dan responsive, dan juga prinsip *Good Cooperative*

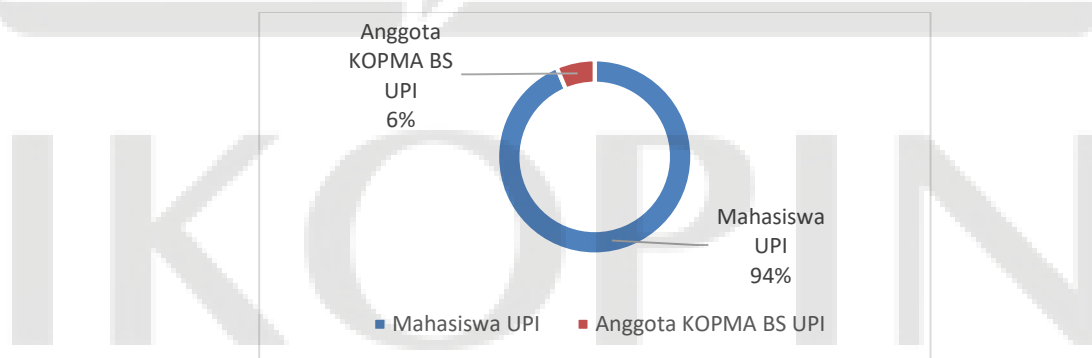
Governance dibutuhkan koperasi agar tercapainya kesinambungan usaha dengan memperhatikan *stakeholder*. Dengan terwujudnya tata kelola yang baik pada koperasi sejatinya dapat mengubah *mindset* setiap individu/kelompok kepada koperasi sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap koperasi serta dapat meningkatkan partisipasi anggota. Hal ini disebabkan hilangnya kepercayaan sebagian besar masyarakat terhadap koperasi, masalah paling utama dalam tubuh koperasi sesungguhnya terletak pada pengelolaan yang tidak berlandaskan pada prinsip dan nilai koperasi, sehingga tidak tercipta tata kelola yang baik (*Good Cooperative Governance*). Dengan hilangnya kepercayaan tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi anggota di koperasi yang menjadikan anggota koperasi lebih memilih kepada lembaga non koperasi.

Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia atau yang disingkat menjadi KOPMA BS UPI berbadan hukum dengan Nomor 6528 A BH/KWK 10/24. Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia juga telah menerima Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 01.279.876.5-428.000, Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 510/2-0452/2008/7972, dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) 101124600270.

Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI adalah lembaga ekonomi (badan usaha) yang juga lembaga kemahasiswaan. Sehingga mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai wahana pelayanan dan peningkatan kesejahteraan mahasiswa, juga sebagai wahana pendidikan yaitu tempat pembentukan kader koperasi (*human investment*). Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI merupakan jenis koperasi pengadaan *multi purpose* karena terdiri dari 14 unit usaha, semua unit usaha yang

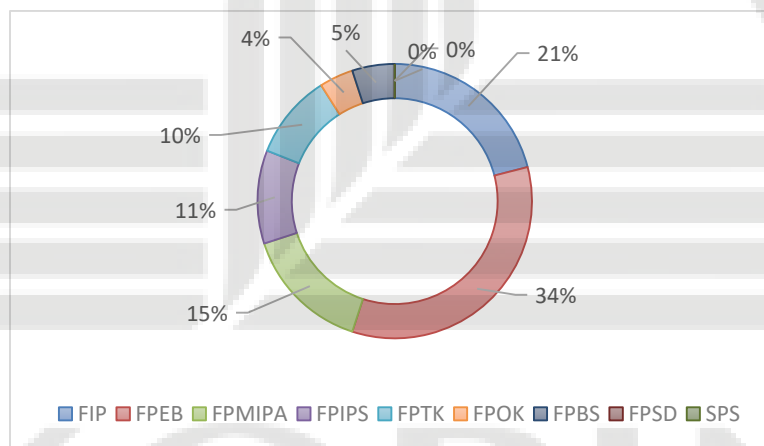
ada di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI ini berawalan BS yang artinya Bumi Siliwangi, unit usaha yang ada yaitu: BS – *Stationary*, BS – *Cilox*, BS – *Catering and Cakes*, BS – *Canteen*, E – BS *Cell (Counter pulsa)*, BS – *Copy Center*, BS – *Rent and Production*, BS – *PG (Public Goods)*, BS – *Juice*, BS-JNE, BS – *Ice Cream*, Kantin Cinta Bumi Siliwangi. Dengan adanya 14 (empat belas) unit usaha di atas yaitu untuk memfasilitasi kebutuhan anggota.

Keanggotaan di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI bersifat sukarela. Anggota koperasi yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia itu sendiri. Syarat untuk menjadi anggota yaitu dengan membayar Rp.50.000 dengan rincian untuk pembayaran simpanan pokok Rp. 10.000, simpanan wajib selama satu semester atau 6 (enam) bulan Rp.30.000 dan pembuatan KTA (Kartu tanda anggota) Rp. 10.000. Jumlah anggota yaitu 2.579 anggota dari jumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhitung sampai dengan tahun ajaran baru tahun 2019 yaitu berjumlah 37.769. Jika dilihat dari persentase mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi anggota koperasi hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia seperti pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Persentase Anggota Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI
 Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI tahun 2018; Diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas 6% anggota Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI dari jumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Anggota koperasi tersebar di 8 (delapan) fakultas, yaitu : FPIP (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), FPBS : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, FPTK (Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan, FPMIPA (Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), FPOK (Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan), FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan), FPEB (Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis), FPSD (Fakultas Pendidikan Seni dan Desain). Pada setiap fakultas mempunyai komisariatnya masing-masing yang bertujuan untuk memudahkan dalam pelayanan kepada anggota dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Adapun persebaran anggota koperasi dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut:



Gambar 1.2 Persebaran Anggota Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI
 Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI 2018

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas terlihat bahwa minat untuk menjadi anggota koperasi tidak merata, jumlah tertinggi sebanyak 34% terdapat di komisariat FPEB

dari total anggota baru yang mendaftar. Anggota Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI mempunyai kewajiban untuk membayar simpanan wajib sebagai modal koperasi dari anggota dan akan digunakan oleh anggotanya kembali. Adapun perkembangan simpanan wajib anggota dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Table 1.1. Partisipasi Simpanan Wajib Anggota Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI

Tahun	Target	Penerimaan Simpanan Wajib	N/T (%)	Efektivitas Simpanan Wajib (%)
2013	Rp. 99.420.000	Rp. 9.443.200	-	10
2014	Rp. 102.120.000	Rp. 13.084.200	39	13
2015	Rp. 104.820.000	Rp. 17.155.600	31	16
2016	Rp. 125.160.000	Rp. 30.108.000	75	24
2017	Rp. 124.140.000	Rp. 11.094.700	-63	9
2018	Rp. 108.300.000	Rp. 25.142.900	126	23

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KOPMA BS UPI 2013-2018

Dilihat dari tabel 1.1 di atas, bahwa partisipasi anggota dalam pembayaran simpanan wajib sangat rendah meskipun penerimaan simpanan wajib mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun penerimaan simpanan wajib tersebut tidak mencapai target yang disebabkan oleh banyaknya anggota yang menunggak dalam pembayaran simpanan wajib dan tidak tercapainya target anggota baru yaitu sebanyak 450 anggota.

Jika ditinjau dalam partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa berdasarkan Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI selama 6 (enam) tahun terakhir terdapat perkembangan jumlah anggota, penjualan dan partisipasi anggota di Koperasi Bumi Siliwangi UPI.

Berikut pada Tabel 1.2 mengenai perkembangan di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI:

Tabel 1.2. Perkembangan Jumlah Anggota, Volume Penjualan dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Bumi siliwangi UPI

Keterangan							
Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Target Penjualan (Rp)	Realisasi Penjualan (Rp)	Partisipasi Anggota (Rp)	Efektivitas Partisipasi Anggota (%)	Rata-rata partisipasi anggota (Rp)	Perubahan partisipasi Anggota (%)
2013	2367	2,421,489,200	2,076,209,925	134,045,166	6	56,631	
2014	2431	2,205,092,300	2,713,369,384	177,055,445	7	72,832	32
2015	2496	3,063,538,631	3,004,364,081	162,128,838	5	64,955	-8
2016	2980	3,229,917,147	3,688,775,879	198,564,750	5	66,632	22
2017	2956	3,677,148,220	3,387,439,375	212,408,634	6	71,857	7
2018	2579	3,662,201,196	3,284,590,224	121,044,125	4	46,935	-43

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KOPMA BS UPI 2013-2018

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas jumlah anggota dari tahun ketahun mengalami fluktuasi serta target penjualan hanya tercapai pada tahun 2014 dan 2016. Jika dilihat pada tabel di atas partisipasi anggota hanya bagian kecil dalam total penjualan koperasi sehingga sebagian besar masih dihasilkan oleh non anggota atau mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia itu sendiri, dengan begitu partisipasi non anggota lebih dominan dibandingkan partisipasi anggota. Serta dilihat dalam jumlah anggota yang terhitung banyak, partisipasi anggota setiap tahun cenderung kurang karena rata-rata anggota bertransaksi hanya sekitar Rp. 63.307 sedangkan untuk dapat mencapai target, rata-rata anggota bertransaksi Rp. 1.355.000 dalam satu tahun dengan adanya 14 (empat belas) yang ada untuk memenuhi kebutuhan

anggota mulai dari perlengkapan kuliah, organisasi, perlengkapan pribadi, jasa pengiriman barang, catering dan lain sebagainya.

Dalam pengelolaannya Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI dikelola oleh lembaga kemahasiswaan yaitu unit kegiatan mahasiswa disamping sebagai lembaga ekonomi. Namun Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI masih dipandang sebelah mata oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia itu sendiri sama halnya dengan pandangan masyarakat umum terhadap koperasi yang masih dipandang sebagai lintah darat contohnya, dari hal tersebut perlu pembenahan untuk koperasinya itu sendiri baik dalam segi menjalankan sistem organisasi yang mengacu pada prinsip dan nilai koperasi, maupun dalam tata kelola yang baik.

Berdasarkan survey pendahuluan pengelolaan yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI belum dikelola secara modern dengan menyesuaikan perkembangan jaman terlebih anggota terdiri dari mahasiswa. Sistem komputerisasi dalam proses penginputan data transaksi di unit usaha yang ada masih dilakukan secara manual contohnya yaitu pada unit usaha *BS-Canteen* anggota yang bertransaksi masih menggunakan kupon transaksi anggota dan juga lingkungan unit usaha *BS-Canteen* yang kurang memadai seperti penyediaan meja dan kursi yang terbatas. Penggunaan komputerisasi dengan *software zahir* hanya digunakan dalam kegiatan operasional koperasi. Serta bentuk transparansi dari koperasi kepada anggota tidak menggunakan web koperasi dan juga media online lainnya. Sedangkan koperasi sudah mempunyai media online tersebut tetapi anggota hanya bisa mengetahuinya melalui laporan rapat anggota tahunan yang

hanya disimpan di perpustakaan koperasi. Dalam penyampaian informasi koperasi hanya aktif menggunakan sosial media instagram dengan pengikut 2.849 dan Line@ koperasi, mading untuk memberitahukan data berupa grafik perkembangan penjualan, SHU, dan omzet koperasi. Serta informasi maupun transparansi lainnya disampaikan pada saat berlangsungnya acara yang dilaksanakan oleh koperasi.

Dalam hal penyampaian pendapat koperasi belum mempunyai forum komunikasi dengan seluruh perangkat koperasi termasuk dengan anggota. Forum yang ada hanya melibatkan pengurus koperasi pusat dengan pengurus komisariat. Pengamanan terhadap penyimpanan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh koperasi masih belum tertata dengan rapi hal ini menyebabkan pada saat data akan diperlukan seringkali data tersebut tidak dapat ditemukan.

Berdasarkan fenomena dari hasil survey pendahuluan tersebut, Koperasi Mahasiwa Bumi Siliwangi UPI tidak serta merta dapat berkembang dengan semestinya, permasalahan demi permasalahan selalu saja dihadapi untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota dan belum diketahui secara pasti pengelolaan yang baik pada koperasi (*good cooperative governance*) serta hubungannya antara *good cooperative governance* dengan partisipasi anggota. Untuk mengetahui dengan jelas maka dalam penelitian ini mengambil judul : **ANALISIS PENERAPAN KONSEP *GOOD COOPERATIVE GOVERNANCE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep *good cooperative governance* di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI
2. Bagaimana partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Universitas Bumi Siliwangi UPI
3. Bagaimana hubungan *good cooperative governance* dengan partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI
4. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota melalui penerapan konsep *good cooperative governance* di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan atau menggambarkan penerapan konsep *good cooperative governance* dalam meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI.

1.3.2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan konsep *good cooperative governance* di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI
2. Partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI

3. Hubungan *good cooperative governance* dengan partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI
4. Upaya-upaya yang dilakukan pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu dengan memasukan data empirik dan memberikan sumbangan fakta-fakta di lapangan (koperasi) untuk ilmu dibidang bisnis yang berhubungan dengan penerapan konsep *good cooperative governance* dan partisipasi anggota.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI sebagai informan tambahan dalam membuat kebijakan dan keputusan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan bidang bisnisnya. Selain ini diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian-penelitian selanjutnya.

IKOPIN